

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme (data konkrit atau data nyata) yang dapat digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan masing-masing dan *website* resmi BEI melalui www.idx.co.id. Pada penelitian kuantitatif data yang diperoleh berupa angka, selanjutnya angka tersebut akan dianalisis menggunakan program aplikasi Eviews versi 12.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen yaitu struktur modal (X1), kebijakan dividen (X2), dan pertumbuhan perusahaan (X3). Variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) serta variabel moderasi yaitu profitabilitas (Z).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dan sama (Mustafidah dan Suwarsito, 2020:137). Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, yaitu sebanyak 83 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel dapat dikatakan sebagai sebagian perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Mustafidah dan Suwarsito, 2020:140). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Mustafidah dan Suwarsito (2020:152) metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dapat dijadikan sebagai sampel. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria peneliti dalam pengambilan sampel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dengan mengetahui seberapa banyak perusahaan yang dapat terpilih sebagai sampel, maka mempertimbangkan melalui situs www.idx.ac.id. semua perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021 secara konsisten. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021 maka tidak terpilih sebagai sampel.
3. Perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat subjek kebijakan dividen sehingga peneliti membutuhkan informasi mengenai dividen. Apabila perusahaan yang tidak memiliki informasi mengenai dividen maka tidak terpilih sebagai sampel.

Tabel 3.1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	83

2	Perusahaan properti dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021 secara konsisten	(26)
3	Perusahaan properti dan real estate yang tidak memiliki informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian	(16)
	Jumlah sampel yang diteliti	41
	Tahun penelitian	3
	Jumlah sampel penelitian	123

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan sampel sebanyak 41 perusahaan properti dan real estate dengan tahun penelitian selama 3 tahun. Pada penelitian ini total sampel yang didapatkan sebanyak 123 perusahaan. Beberapa perusahaan tereliminasi disebabkan tidak sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:296). Sumber data yang diperoleh peneliti dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan properti dan real estate dengan tahun penelitian mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara pengambilan data secara *online* melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. dan *website* resmi perusahaan masing-masing. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen, buku, catatan tertulis maupun arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rukajat, 2018:145). Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena dengan cara ini mempermudah dalam pengumpulan data dan dokumen

dalam bentuk yang tetap. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi, sehingga faktor-faktornya dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah dengan tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar hubungan antar variabel dapat dianalisis. Penentuan variabel dalam penelitian terdapat variabel independen, variabel dependen dan variabel lainnya (Bungin, 2017:103). Dalam penelitian ini menggunakan operasional variabel yang menggambarkan keterikatan antar variabel yang saling mempengaruhi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan serta terdapat variabel moderasi yaitu profitabilitas.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel pengaruh karena variabel tersebut mempengaruhi variabel lain sehingga secara bebas dapat berpengaruh terhadap variabel lain (Mustafidah dan Suwarsito, 2020:109). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan. Adapun penjelasannya mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara jumlah modal asing yang meliputi utang jangka panjang atau utang jangka pendek dengan modal sendiri yang meliputi saham preferen, saham biasa, dan saldo laba ditahan (Irfani, 2020:25). Perusahaan menggunakan pendanaan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari berbagai sumber, yaitu dana dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini bahwa perusahaan harus bisa mengambil keputusan pendanaan mana yang paling optimal sehingga antara utang dengan ekuitas dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka dengan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Penggunaan *debt to equity ratio* karena rasio ini dapat menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Efendi dan Dewianawati (2021:48) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk keperluan reinvestasi dan dialokasikan untuk keperluan operasional perusahaan dimasa mendatang. Pembagian dividen baik besar maupun kecil dapat mempengaruhi harga saham. Jika dividen yang dibagikan besar maka harga saham akan meningkat, hal ini akan berdampak juga terhadap kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika dividen yang dibagikan kecil maka harga saham perusahaan akan menurun sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan (Ramadhan *et.al.*, 2018).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur porsi pendapatan yang akan diterima dalam bentuk dividen. Menurut Kariyoto (2017:64) DPR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan naik turunnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum, total aset yang mengalami peningkatan dipersepsikan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar karena aset yang besar merupakan manifestasi dari aktivitas bisnis sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga besar (Lesmono, 2021). Pertumbuhan perusahaan diprosikan

dengan menggunakan selisih total aset perusahaan pada tahun saat ini dengan total aset perusahaan pada tahun lalu terhadap total aset perusahaan tahun lalu. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain sehingga variabel ini sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau terpengaruhi (Mustafidah dan Suwarsito, 2020:109). Dalam penelitian ini variabel dependen berupa nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan nilai perusahaan dapat dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan akan berdampak juga terhadap peningkatan harga saham sehingga peningkatan tersebut dapat memakmurkan pemegang saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus Tobin's Q. Menurut Indrarini (2019:17) tobin's q dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Harga saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar

Debt : Total hutang perusahaan

TA : Total aset

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen serta memperjelas hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tetapi, variabel moderasi yang mempengaruhi variabel dependen bukan sebagai pengaruh utama (Mustafidah dan Suwarsito, 2020:110). Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan dalam profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Menurut Hantono (2018:12) pengukuran profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis regresi data panel. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan tabulasi data, menyajikan data dari setiap variabel dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi data panel, analisis seleksi data panel dan pengujian hipotesis. Analisis data dan pengujian hipotesis dapat menggunakan bantuan program Eviews 12.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Hasil dari statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah observasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Menurut Ismanto dan Pebruary

(2021:125) rangkaian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:126) uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik dengan pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier berdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah residual terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Jarque-Bera *Test*. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat memperhatikan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai korelasi antar variabel di bawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas (Ismanto dan Pebruary, 2021:127). Dengan ketentuan dibawah ini maka dapat mengetahui apakah data terdapat multikolinearitas atau tidak sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $> 0,90$ maka terdapat multikolinieritas.
2. Apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka tidak adanya multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:129) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi linier. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linear, tetapi dalam pola yang berbeda juga. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch Pagan Godfrey *Test*.

Untuk memutuskan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier atau tidak dengan memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* dari tiap variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probability* dari tiap variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ismanto dan Pebruary, 2021:132). Cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW 2 atau dekat dengan 2 maka tidak ada masalah autokorelasi pada model tersebut.
2. Apabila nilai DW lebih dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif pada model tersebut.
3. Apabila nilai DW kurang dari 2 maka terjadi autokorelasi positif pada model tersebut.

3.5.3. Model Regresi Data Panel

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:110) dalam menentukan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Dalam model ini menggunakan teknik yang membuat regresi dengan *data cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi harus menggabungkan data *cross section* dengan *data time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini menjadi suatu kesatuan pengamatan untuk dengan metode OLS. Dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

3.5.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah sama, baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari kenyataan sebenarnya. Adanya variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model sehingga memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

3.5.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan antara individu dan waktu dilakukan melalui error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error memungkinkan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

3.5.4. Analisis Seleksi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi maka akan dilanjutkan dengan melakukan seleksi data panel yang meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

3.5.4.1. Uji Chow

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:117) dalam uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik atau yang paling tepat diantara *common Effect* dan *fixed effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

1. Apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka terima H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Apabila nilai *probability* $< 0,05$ maka tolak H_0 . Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.4.2. Uji Hausman

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:119) dalam pengujian hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik atau yang paling tepat diantara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

1. Jika nilai *probability* > 0,05 maka terima H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai *probability* < 0,05 maka tolak H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:121) uji lagrange multiplier dapat dilakukan apabila hasil dari uji chow dengan uji hausman menghasilkan model yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan atau memilih model mana yang terbaik diantara *Common Effect* dan *Random Effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Random (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

1. Apabila nilai *cross section* Breusch-pagan > 0,05 maka terima H_0 , sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*.
2. Apabila nilai *cross section* Breusch-pagan < 0,05 maka tolak H_0 , sehingga model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2018:53). Regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1\text{SM} + \beta_2\text{KD} + \beta_3\text{PP} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1... \beta_3$	= Koefisien Regresi
SM	= Struktur Modal
KD	= Kebijakan Dividen
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
e	= Tingkat Kesalahan

3.5.6. Pengujian Hipotesis

3.5.6.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda untuk menguji apakah koefisien regresi dan konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linear berganda apakah sudah tepat atau belum. Maksud dari tepat di sini adalah apakah parameter telah mampu menjelaskan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya (Ismanto dan Pebruary, 2021:137). Dalam pengambilan keputusan maka dapat memperhatikan penentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hal ini variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel independen hanya satu saja sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu (Ismanto dan Pebruary, 2021:138).

3.5.7. Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan memberikan hubungan memperkuat atau memperlemah. Dalam pengujian MRA dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel moderasi dalam mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hamdani *et al.*, 2020). Model persamaan dalam regresi moderasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1\text{SM} + \beta_2\text{KD} + \beta_3\text{PP} + \beta_4\text{ROE} + \beta_5\text{SM}*\text{ROE} + \beta_6\text{KD}*\text{ROE} + \beta_7\text{PP}*\text{ROE} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_7$	= Koefisien Regresi
SM	= Struktur Modal
KD	= Kebijakan Dividen
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
ROE	= Profitabilitas
SM*ROE	= Interaksi antara Struktur Modal dengan Profitabilitas
KD*ROE	= Interaksi antara Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas
PP*ROE	= Interaksi antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas
e	= Tingkat Kesalahan

Adapun kriteria variabel moderasi sebagai berikut:

1. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
2. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.
3. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.
4. Prediktor moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Kriteria pengambilan keputusan dalam variabel moderasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel moderasi dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.